

ANALISIS BULAN SEPTEMBER 2015

Minggu III (Periode 14 September – 18 September 2015)

Memasuki pekan ketiga September 2015, harga kopi arabika seperti terlihat pada *chart*, bergerak fluktuatif, dengan potensi melemah di beberapa Bursa dan pasar spot internasional. Di Bursa utama dunia, terutama ICE Futures, pada Senin pagi (14/9) harga tergerus dari akhir pekan sebelumnya, yakni pada level US\$ 116,55 sen/lbs. Kondisi pergerakan harga itu berlanjut berfluktuasi hingga pada penutupan Jum'at (18/9) yang sudah berada pada posisi US\$ 118,55 sen/lbs untuk kontrak Desember 2015.

Sementara itu, di pasar domestik, terutama merujuk harga di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan Bappebti sebagai barometer harga fisik, pada awal pekan berada pada level Rp 53.443 per kg. Harga tersebut berfluktuasi, hingga pada akhir pekan ketiga, Jum'at (18/9) berada pada posisi Rp 54.551 per kg.

Terlihat pula pada awal pekan, bahwa kinerja harga kopi arabika berjangka secara umum masih berada pada posisi sentimen *bearish*. Harga kopi arabika ini tergerus karena para pelaku pasar khawatir permintaan akan mengalami penurunan imbas lesunya kondisi ekonomi global. Bank sentra AS, the Fed, yang masih belum kunjung memberikan sinyal jelas mengenai kapan suku bunga acuan akan dinaikkan mengakibatkan para investor memilih untuk menahan diri.

Selanjutnya, memasuki perdagangan Selasa (15/9), harga kopi arabika di pasar spot Medan terdongkrak naik ke level Rp 54.641 per kg. Kenaikan ini dipicu sentimen positif kenaikan harga di Bursa internasional. Di Bursa Berjangka internasional, ICE Futures misalnya, melejit kencang dan berhasil menutup perdagangannya diteritori positif. Para pelaku pasar melakukan aksi *bargain hunting* setelah pada perdagangan sebelumnya harga kopi arabika terpuruk hingga ke posisi paling rendah sejak bulan Januari 2014.

Pergerakan harga kopi arabika terlihat kembali mengarah ke dalam pola konsolidasi. Secara umum sentimen di pasar masih *bearish* disebabkan adanya kekhawatiran mengenai kondisi permintaan global. Harga kopi arabika sepanjang September 2015 ini berada di kisaran paling rendah dalam lebih dari 1,5 tahun belakangan.

Terpantau pula, membaiknya harga kopi arabika pada perdagangan Selasa pagi juga turut dipicu melemahnya kurs US\$. Tergerusnya US\$ menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi lebih murah sehingga lebih menarik bagi para investor luar negeri.

Sementara itu, memasuki perdagangan Rabu (16/9), harga kopi arabika di pasar spot Medan terpantau kembali melemah. Sehingga harga diperdagangkan pada level Rp 54.510 dari sebelumnya Rp 54.641 per kg. Di Bursa internasional, merujuk data *Bloomberg*, harga komoditas ini mengalami pergerakan fluktuatif dan sempat mencapai posisi harian tertinggi dalam lima sesi. Akan tetapi tekanan yang terjadi di pasar komoditas berjangka membuat harga kopi tidak mampu mempertahankan pergerakan menguatnya.

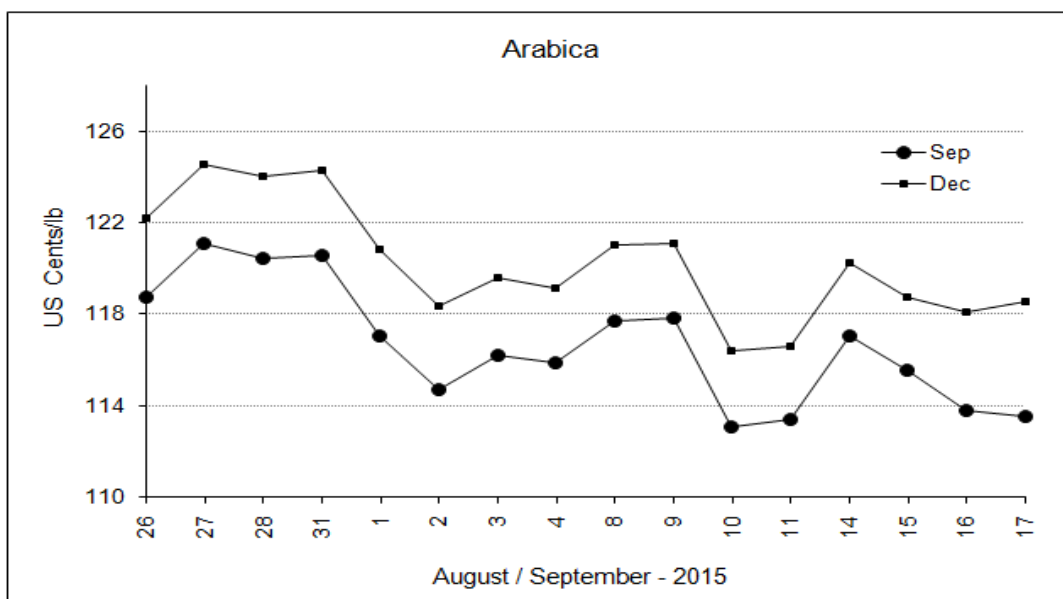
Sehingga, harga kopi arabika berjangka di Bursa ICE Futures sempat bergerak menguat dengan agresif pada sesi perdagangan sebelumnya. Secara umum sentimen di pasar masih *bearish* dipicu adanya kekhawatiran mengenai kondisi permintaan global. Harga kopi arabika sepanjang September 2015 ini berada di kisaran paling rendah dalam lebih dari 1,5 tahun belakangan.

Tampaknya, para pelaku pasar yang masih gugup jelang pertemuan the Fed juga membuat aksi beli di pasar minim. Aksi jual mendominasi perdagangan hari ini sehingga harga kopi arabika harus puas berada di zona merah. Terpantau, harga kopi arabika berjangka di penutupan perdagangan mengalami penurunan yang cukup tajam sebesar US\$ 1,50 atau setara dengan 1,25 persen dan ditutup pada posisi US\$ 118,70 sen/lbs

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (17/9), harga kopi arabika di pasar domestik, terutama di pasar spot Medan berlanjut melemah. Harga diperdagangkan pada posisi Rp 54.355 per kg dari sebelumnya Rp 54.510 per kg. Sementara di Bursa ICE Futures, harga komoditas tersebut melemah untuk dua sesi berturut-turut. Sentimen di pasar cenderung *mixed*. Terjadi aksi beli terbatas tetapi aksi jual masih dominan.

Merujuk laporan *Bloomberg*, laporan mengenai kekeringan yang terjadi di kawasan Amerika Selatan mendukung kenaikan harga kopi arabika. Akan tetapi Vietnam dilaporkan akan mulai menerima hujan yang cukup baik sehingga berpotensi untuk meningkatkan produksi di Negara tersebut. Pasar sudah mulai berusaha *rebound* dari posisi *oversold* yang saat ini terjadi. Akan tetapi tampaknya permintaan yang belum menunjukkan sinyal peningkatan membuat para investor masih ragu untuk melanjutkan pembelian.

Grafik Harga Kopi Arabika Minggu III September 2015



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (18/9), harga kopi arabika di Bursa New York, mengalami kenaikan setelah selama dua sesi berturut-turut sebelumnya mengalami penurunan. Pelemahan nilai tukar dollar AS menjadi faktor yang mendorong kenaikan harga komoditas ini.

Dampak dari kurs nilai tukar US\$ yang mengalami penurunan untuk dua sesi berturut-turut, indeks dollar mengalami penurunan hingga mencapai posisi paling rendah dalam 2 minggu. Pelemahan nilai US\$ tersebut menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan dengan mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah sehingga permintaan komoditas ini terdongkrak.